

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
(Studi Eksperimen pada Siswa SMA N Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar)**

TESIS



Oleh:

**NINIL ELFIRA
NIM.19124**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mu lah engkau berharap” (QS Al-Insyirah : 6-8).

“Kelebihan orang yang berilmu atas ahli ibadah seperti kelebihan rembulan pada bulan purnama atas seluruh bintang gemintang. Sesungguhnya orang-orang yang berilmu itu adalah para pewaris Nabi, mereka (para Nabi) tidak mewariskan dinar dan dirham, melainkan hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil barang yang banyak”

(HR. Ibnu Majah dan Hibban)

Alhamdulillah. Puji dan syukur akan Kebesaran Allah.

Perjuangan, Kerja Keras dan Kebahagiaan ini hanyalah atas izin Mu.

Karya ini kupersembahkan untuk: Apa dan Ama tercinta (Nurman, S.Pd dan Syofiah, S.Pd) yang 'slalu aku banggakan. Terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai dalam mewujudkan masa depanku, untuk adik-adik ku tersayang Ranti Elvira, S.Pd (lanjutkan perjuangagn), Weldiman Fajri (melihatmu menjadi orang paling sukses dan taat beribadah adalah mimpi terbesar uni) dan Anisa Febrilla (jalan mu masih panjang dinda, maka mulai sekarang mantapkan pilihan untuk melanjutkan ke mana).....

Special buat Bapak Prayitno, selaku Pembimbing I, motivasi, dukungan, dan perhatian Bapak membuat Nil selalu bersemangat, tertantang dan gigih untuk menyelesaikan karya ini. Ibu Neviyarni selaku Pembimbing II makasih ya Buk, atas kesabaran, perhatian, bimbingan ang telah Ibu berikan kepada Nil slama ini. Bapak A. Muri Yusuf, M.Pd, Bapak Mudjiran, dan Bapak Jalius Jama Makasih ya Pak, atas perhatian, motivasi, bimbingan dan teladan yang sangat berharga.

Sahabat-sahabat ku: Roshin dan Sari (sebenarnya kita trio ya, tp kalian gak kompak, tinggalin aku ^_^), bg rijal, sarwal, Bolo, Nizon n vika, mbk fijri, bg Riko, Uul, (yg juga udah wisuda duluan) bg Zul, intan Hengky n Fais (kita bareng ya, makasih untuk kebersamaan dan batuananya), Siska, Ari n Mail (kecil2 cepat tamat) kak Wen Mak'Eni (yg gak da kabar), Bg Joni, Bg Candres, Mas Af, Bg Mirza, Rifa, kak Rahma (anduang), pak Yusus, Pak Ishak, semoga segera wisuda. Buat teman2 yang pembimbingnya sama dengan ku Wendri, kak Wasi, bg Mizi (pasti bisa). Buat adik2 angkatan 2011 dan 2012 semngat ya... Special thanks to Febrisa Asweni (yg slalu menerima keluhan setiap mahasiswa pasca, yg sabar ya Sa...)

*Terima kasihku untuk seseorang yang namanya tersimpan jauh di lubuk hatiku yang selalu memotivasi, memberikan arahan, menerima setiap keluhan dan tangisanku setiap saat, dengan kedewasaan dan ketulusan dan kasih sayangnya dia selalu membimbing ku, terimakasih ku untuk mu kakak.. ^ _ **

Terimakasih buat orang-orang dalam perjalanan hidupku yang memberikan pelajaran serta menjadikan pribadi yang lebih kuat hingga saat sekarang ini...Ya Allah, terima kasih untuk pertemuanku dengan mereka semua.. berikanlah ia kebaikan dan berkahilah apa yang mereka usahakan.. Amiin....

Syukuri setiap kesulitan. Karena terkadang kesulitan mengantar kita pada hasil yang lebih baik dari apa yang kita bayangkan

===Ninil Elfira===

ABSTRACT

Ninil Elfira, 2012, Improving the Independency of Student's Learning By Using Group Guidance Service (An Experimental Study on High School Students in Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar). Thesis. Graduate Program. State University of Padang

During the learning process, students need to be competence. Group guidance can be used to improve the independency of the students. This study aim to improving the independency of student's learning with group guidance service.

An experimental pretest and posttest control group design was utilized to test whether group guidance can better improve independency of student's learning. Two purposive sample classes of student were selected from SMA 1 and SMA 2 Sungai Tarab. Each class consists of 16 students. Group guidance service in experiment was conducted in five sessions. Data on the student independence were collected through pretest and posttest, and were analyzed by using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Sample with SPSS version 17.

The findings of this study were: (1) there is a significant difference between pretest and posttest of the experimental group on the students' learning independence. (2) there is no significant difference on students' learning independence at pretest and posttest on the control group, (3) there is a significant difference between the experimental group on the students' independence with self control group students

Based on the findings, it can be concluded that, independency student learning can be enhanced through group guidance. This research implies that group guidance program needs to be developed by supervising teachers and counselors in order to improve the students' learning independence. Similar studies were suggested to conduct at different contexts to compare the findings.

ABSTRAK

Ninil Elfira, 2012. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA N Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

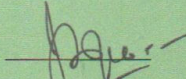
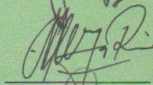
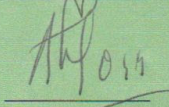
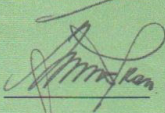
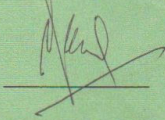
Selama menjalani proses pembelajaran, siswa membutuhkan kemandirian agar ia tidak tergantung kepada orang lain dalam belajar. Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan bimbingan kelompok.

Penelitian eksperimental ini dilakukan dengan rancangan *pretest and posttest control group design* digunakan untuk menguji apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa menjadi lebih baik. Dua kelas dipilih menggunakan *purposive sampling* yang terpilih dari SMA 1 dan SMA 2 Sungai Tarab. Masing-masing kelas terdiri dari 16 orang siswa. Layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen diadakan selama lima kali pertemuan. Data tentang kemandirian belajar siswa dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan SPSS versi 17.

Temuan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen. (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas kontrol. (3) terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada *posttest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas eksperimen.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan layanan bimbingan kelompok di sekolah dan disertai dengan adanya pengawasan dari guru dan konselor kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perlu dilakukan penelitian yang serupa akan tetapi dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Drs. Jalius Jama. M. Ed., Ph. D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Ninil Elfira*
NIM : 19124
Tanggal Ujian : 12 Desember 2012

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen pada Siswa SMA N Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar)”**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku penguji sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling PPs FIP yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku kontributor sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran terhadap penyelesaian tesis.
5. Bapak Prof. Jalius Jama, M.Ed., Ph. D., selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons., dan Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons., yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian.

7. Bapak dan Ibu Dosen PPs UNP, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak pimpinan dan segenap karyawan PPs UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
9. Bapak dan Ibu Dosen FIP UNP yang telah memberikan berbagai ilmu sehingga membantu penyelesaian tesis ini.
10. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku pimpinan dan segenap karyawan FIP UNP telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
11. Ibu Nursisilta S.Pd.M.si., selaku Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMA N 1 Salimpaung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
12. Bapak Drs.Masrizal Boer., selaku Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMA N 1 dan SMA N 2 Sungai Tarab yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
13. Kedua Orang Tua (Bapak Nurman, S.Pd dan Ibu Syofiah, S.Pd.) beserta seluruh anggota keluarga tercinta adik-adik ku (Ranti Elvira, S.Pd., Weldiman Fajri dan Anisa Febrilla) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
14. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.

Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan,

khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2012

Peneliti

Ninil Elfira

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Belajar.....	15
a. Pengertian Belajar.....	15
b. Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku dalam Belajar.....	16
c. Tujuan Belajar.....	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18
2. Kemandirian.....	19
a. Pengertian Kemandirian.....	19
b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	19
c. Ciri-ciri Kemandirian.....	20
3. Kemandirian Belajar.....	21
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	21
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa.....	26
d. Kemandirian siswa dan Keberhasilan Belajar.....	28
4. Bimbingan Kelompok.....	31
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	32

	b. Tujuan Pelayanan Bimbingan Kelompok.....	34
	c. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	36
	d. Model Bimbingan Kelompok.....	37
	e. Komponen Bimbingan Kelompok.....	37
	f. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok.....	43
	g. Prinsip-prinsip Bimbingan Kelompok.....	47
	h. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	48
	i. Bimbingan Kelompok untuk Kemandirian Belajar.....	54
	B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	54
	C. Kerangka Pemikiran.....	55
	D. Hipotesis.....	57
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	58
	B. Populasi dan Sampel.....	59
	C. Definisi Operasional.....	67
	D. Pengembangan Instrumen.....	68
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
	F. Teknik Analisis Data.....	76
	G. Pelaksanaan Eksperimen.....	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Penelitian.....	85
	1. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
	2. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	88
	3. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kemandirian Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	89
	4. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	92
	B. Pengujian Hipotesis.....	95
	C. Pembahasan.....	100
	D. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V	Kesimpulan, Implikasi Dan Saran	
	A. Kesimpulan.....	108
	B. Implikasi.....	108
	C. Saran.....	109
	DAFTAR RUJUKAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	: Kesetaraan kelas eskperimen dan kelas kontrol.....	65
Tabel 2	: Hasil Uji Homogenitas Kemandirian Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 3	: Norma Kategori Skala Kemandirian Belajar Siswa.....	69
Tabel 4	: Validitas Butir-butir Instrumen Kemandirian Belajar Siswa.....	73
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen.....	74
Tabel 6	: Daftar alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian...	75
Tabel 7	: Tenaga Pembantu Penelitian.....	76
Tabel 8	: Pelayanan Bimbingan Konseling yang Diperoleh Siswa Kelompok Kontrol Selama Penelitian.....	79
Tabel 9	: Pelayanan Bimbingan Konseling yang Diperoleh Siswa Kelompok Eksperimen Selama Penelitian.....	80
Tabel 10	: Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	81
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa pada <i>pretest</i>	86
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa pada <i>post-test</i> ..	88
Tabel 13	: Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas eskperimen tentang Kemandirian Belajar Siswa.....	89
Tabel 14	: Perubahan Skor Sub Variabel Kelas Eksperimen berdasarkan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	91
Tabel 15	: Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttset</i> Kelas Kontrol tentang Kemandirian Belajar Siswa.....	92
Tabel 16	: Perubahan Skor Sub Variabel Kelas Kontrol berdasarkan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	94
Tabel 17	: Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Ranks Test perbedaan kemandirian belajar siswa pada <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> kelas eskperimen.....	95

Tabel 18	: Arah Perbedaan Pada <i>Pretest</i> dan Post-test Kemandirian Belajar Siswa Kelas eksperimen.....	96
Tabel 19	: Hasil Analisis Wicoxon's Signed Ranks Test Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas kontrol.....	97
Tabel 20	: Arah Perbedaan Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemandirian Belajar Siswa Kelas kontrol.....	98
Tabel 21	: Hasil Analisis <i>Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples Posttest</i> Kemandirian Belajar Siswa Kelas eksperimen dan Kontrol.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	: Skema Kegiatan Bimbingan Kelompok Tahap I.....	49
Gambar 2	: Skema Kegiatan Bimbingan Kelompok Tahap II.....	50
Gambar 3	: Skema Kegiatan Bimbingan Kelompok Tahap III.....	51
Gambar 4	: Skema Kegiatan Bimbingan Kelompok Tahap IV.....	52
Gambar 5	: Skema Kegiatan Bimbingan Kelompok Tahap V.....	53
Gambar 6	: Kerangka Pemikiran.....	56
Gambar 7	: Rancangan Penelitian.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik. 1. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
Grafik. 2. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89
Grafik. 3. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	90
Grafik. 4. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	116
2. Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar Siswa.....	117
3. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Instrumen.....	118
4. Skor Jawaban Kemandirian Belajar Siswa Kelas eksperimen dan Kelas kontrol.....	119
5. Skor Jawaban Kemandirian Belajar Siswa Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan sub variabel (ciri kemandirian belajar).....	120
6. Hasil Pengolahan Data.....	121
7. Foto Kegiatan Penelitian.....	122
8. Modul Panduan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	123
9. Satuan Layanan Bimbingan Konseling.....	124
10. Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.....	125
11. Surat-Surat Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa tercapai di antaranya menyediakan pendidikan yang berkualitas, menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, melengkapi sarana prasarana belajar, serta memberikan dana pendidikan gratis bagi siswa-siswa yang tidak mampu.

Prayitno (2008:46) menyatakan “pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan panca daya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya”.

Pengertian pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1, adalah

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tersebut, Prayitno (2009:12) mengemukakan lima komponen pokok pendidikan yaitu:

1. Usaha sadar dan terencana
2. Suasana belajar dan proses pembelajaran
3. Siswa aktif mengembangkan potensi dirinya
4. Enam fokus pencapaian pendidikan
5. Kebergunaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa siswa merupakan salah satu komponen pokok pendidikan. Siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya yang memiliki potensi, minat, bakat, dan kreativitas yang semua potensi itu dikembangkan ke arah kemandirian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif.

Kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan (Prayitno, 2009:26). Artinya siapapun yang mampu memperkembangkan pancadaya untuk mencapai hakikat manusia maka mereka adalah individu yang mandiri. Salah satu ranah kemandirian itu adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar menurut Wedemeyer (dalam Rusman, 2011:354) perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya sehingga mencapai keberhasilan belajar sebagai seorang siswa.

Kemandirian belajar siswa adalah sejauh mana siswa ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar serta evaluasi pembelajarannya.

Menurut Prayitno (2009:26) untuk dapat menjadi mandiri seseorang perlu:

1. Memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis
2. Memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis
3. Mampu mengambil keputusan
4. Mengarahkan diri sendiri
5. Mewujudkan diri sendiri

Ciri-ciri kemandirian tersebut di implementasikan pada kemandirian belajar siswa, sehingga ciri kemandirian belajar siswa adalah:

1. Memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis dalam belajar
2. Memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis dalam belajar
3. Mampu mengambil keputusan dalam belajar
4. Mengarahkan diri sendiri untuk belajar
5. Mewujudkan diri sendiri dalam belajar

Berdasarkan ciri tersebut, siswa yang mandiri dalam belajar tentunya memahami dirinya dan lingkungan, mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya dan lingkungan, mengarahkan diri pada keputusan yang diambil serta mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya. Siswa yang memahami dan menerima dirinya tentunya dia akan memanfaatkan kemampuannya untuk lebih memperkaya dengan membantu teman-teman dalam belajar, selain itu siswa juga memahami kekurangannya sehingga dia

akan mencari dan meminta bantuan kepada orang lain untuk menjadikan dia lebih mampu dan paham.

Seorang siswa yang mampu mengambil keputusan dalam belajar yaitu siswa yang mampu mengutamakan proses belajar dari pada urusan lainnya, misalnya siswa yang sedang belajar, jika ada teman yang mengajak untuk bermain maka keputusan yang diambilnya adalah tetap belajar sampai selesai setelah itu baru bermain. Selain itu siswa yang mandiri juga mampu mengarahkan diri sesuai dengan tujuan, bakat, minat dan kemampuannya sehingga dia bisa mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya, mewujudkan dirinya apa adanya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar mestinya berfikir kritis, kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi diri dan lingkungannya, tidak mudah terpengaruh dalam menyelesaikan masalah, berusaha dan bekerja keras dalam mewujudkan dirinya sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.

Kemandirian dalam belajar belum dimiliki oleh banyak pelajar. Pendapat guru di sekolah ketika ditanyakan tentang kemandirian siswa dan kebanyakan guru mengatakan bahwa pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti 'paku', ia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Pelajar sekarang, walau tidak semuanya, banyak bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca.

Ketidakmandirian siswa akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, rendahnya nilai hasil belajar yang akan mereka peroleh serta ketidakberfungsian siswa tersebut dalam masyarakat.

Menurut Marjohan Usman (2007, online) ketidakmandirian siswa merupakan akibat dari warisan cara belajar dari sekolah sebelumnya. Selain itu lingkungan rumah cukup dominan untuk menentukan atas kemandirian dalam belajar. Faktor tingkat pendidikan orang tua yang cukup rendah dan sikap suka menyerahkan urusan pendidikan anak kepada sekolah semata adalah faktor penyebab di samping faktor lain. Kealpaan orang tua untuk mengajar anak dalam memanfaatkan waktu telah menyebabkan anak terbiasa berkeliaran, hidup tidak teratur sejak bangun tidur sampai kembali memejamkan mata pada malam berikutnya.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrosi, (2011:118) juga berpendapat bahwa yang mempengaruhi kemandirian siswa adalah: “(1) Genetik atau keturunan orang tua, (2) Pola asuh orang tua, (3) Sistem pendidikan di sekolah, (4) Sistem kehidupan di masyarakat”.

Genetik atau keturunan akan mempengaruhi kemandirian belajar anak, dimana orang tua yang memiliki kemandirian tinggi akan menurunkan anak yang memiliki kemandirian tinggi pula. Pola asuh orang tua mengasuh anak yang terlalu sering mengatakan “jangan” kepada anak akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sistem pendidikan di sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan personil sekolah lainnya tidak mengembangkan

demokratisasi dan terlalu sering memberi hukuman daripada penghargaan kepada anak juga akan menghambat kemandirian anak. Begitu juga dengan kehidupan masyarakat yang menekankan pentingnya hierarki struktur sosial juga akan mempengaruhi kemandirian siswa.

Selain faktor di atas juga ada hal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu teman sebaya. Sudarwan Damin (2010:141) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memiliki pengaruh positif dan negatif pada siswa lainnya. Dari pendapat ini dapat terlihat bahwa teman sebaya bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap apa saja termasuk kemandirian belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa di atas sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) tentang faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor intern (faktor di dalam diri siswa)
2. Faktor ekstern (faktor di luar diri siswa)
 - a. Faktor keluarga

Faktor dalam keluarga yang mempengaruhi belajar adalah diantaranya, cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, latar belakang budaya

- b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan personil sekolah, alat belajar dan lainnya.

c. Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, semua itu mempengaruhi belajar siswa.

Banyak hal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa karena siswa anggota sekolah juga merupakan anggota keluarga dan masyarakat. Selain itu kemandirian belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran di sekolah, faktor tersebut di antaranya adalah bahan pembelajaran, materi belajar, sarana/prasarana sekolah serta kurikulum pendidikan.

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar, ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, dilakukan wawancara singkat dengan siswa di sekolah, dan terlihat adanya gejala kemandirian belajar siswa yang rendah. Gejala itu terlihat pada diri siswa di antaranya, banyak siswa yang tidak bertanggungjawab atas tugas yang diberikan guru sehingga untuk penyelesaian tugas dan ujian mereka mencontek. Siswa tidak memiliki bahan pelajaran selain yang diberikan guru. Kurangnya kreativitas siswa di dalam lokal sehingga mereka harus disuruh terlebih dahulu. Tidak mampu mengambil keputusan, contohnya dalam memilih pengembangan diri yang akan diikuti, mereka masih banyak ikut-ikutan dengan pilihan teman. Selain itu mereka juga masih ragu untuk menunjukkan kemampuannya di depan umum. Masih banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, karena merasa tidak percaya diri. Gejala yang lain adalah tidak ada keinginan siswa untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

Sekolah merupakan satu kesatuan yang kompleks karena itu adanya guru pembimbing atau konselor sekolah yang melayani siswa dengan pelayanan konseling. Melalui pelayanan konseling sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dari praktik pelaksanaan pendidikan diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti diungkapkan oleh Prayitno (2006:4) yaitu:

“Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu siswa, mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah”.

Hal tersebut mengandung makna bahwa konselor sebagai tenaga pelayanan konseling harus mengerti dan memahami siswa, baik bakat, minat, potensi maupun perkembangannya sehingga memahami siswa secara baik yang akan memberi peluang konselor membantu siswa mengembangkan kemampuan dan mengatasi masalah yang dialaminya.

Konselor sekolah dengan pelayanan konselingnya memiliki 10 jenis layanan yang dapat diberikan kepada siswa dalam mengatasi masalah siswa serta mengembangkan kemampuan yang dialami siswa. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Samsul Munir Amin (2010:328) bahwa:

“Sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh para siswa sekolah lanjutan, lebih cocok untuk diberi perhatian melalui layanan bimbingan kelompok, misalnya cara-cara belajar yang baik, memilih atau menentukan jurusan di sekolah, hubungan dengan orang tua, pergaulan muda-mudi”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan dalam belajar seperti cara-cara belajar yang efektif, kemandirian belajar, pemilihan jurusan serta hubungan dengan teman sebaya dan orang tua dapat diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok.

Adapun yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:20) adalah :

“Bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar kelompok itu dapat berkembang menjadi pribadi- pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi tersebut yaitu : a) mengenali diri sendiri dan lingkungan. b) mengenali diri sendiri secara positif dan dinamis. c) mengambil keputusan. d) mengarahkan diri e) mewujudkan diri”.

Selain itu Gadza dalam Prayitno (1995:15) juga mengemukakan bahwa

Bimbingan Kelompok adalah:

“Pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Kemudian bimbingan diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam Bimbingan Kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan bagi para anggota kelompok”.

Prayitno (1995:61) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok-kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Prayitno (2004:1) menyatakan juga bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang diberikan oleh konselor melalui dinamika kelompok yang melibatkan sejumlah peserta layanan.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bimbingan kelompok untuk mengembangkan diri anggota kelompok menjadi pribadi yang mandiri. Adapun ciri pribadi yang mandiri itu adalah individu yang mampu mengenali diri sendiri dan lingkungan, mengenali diri sendiri secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri. Dengan demikian akan membantu siswa dalam mengatur kehidupannya sendiri dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan serta tercapainya KES.

Menurut Prayitno (1995:102) tujuan dari Bimbingan Kelompok adalah:“(1) Diperolehnya informasi baru dari topik yang dibahas, (2) berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, (3) berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan”.

Bimbingan kelompok membahas topik-topik masalah di luar diri individu. Namun perlu diketahui dan disikapi dengan baik, dari tahap bimbingan kelompok terdapat tahapan yang berkaitan dengan kemandirian belajar yaitu : (1) Pembahasan topik (2) komitmen tentang tindakan ke depan yang harus diambil sehubungan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil temuan dan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan beberapa orang guru mata pelajaran terlihat adanya gejala kualitas kemandirian belajar siswa masih rendah. Maka untuk melihat hal tersebut penulis ingin meneliti kondisi kemandirian belajar siswa dan melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam hal tersebut penulis ingin mengadakan penelitian eksperimen tentang **“Peningkatan Kemandirian**

Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen pada Siswa SMA N Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar)’’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa persoalan mengenai kemandirian belajar siswa, di antaranya adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.
2. Kurangnya peran guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa
3. Kurangnya peran personil sekolah dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
4. Kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa .
5. Kurangnya peran teman sebaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
6. Pengaruh media elektronik terhadap kemandirian belajar siswa.
7. Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siwa.

C. Batasan Masalah

Melihat banyak masalah yang telah diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semuanya akan diteliti.

Untuk fokusnya penelitian maka dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar siswa tersebut dilihat dari ciri-ciri kemandirian siswa, yaitu:

- a. Pemahaman dan penerimaan diri siswa secara objektif, positif dan dinamis dalam belajar.
 - b. Pemahaman dan penerimaan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis dalam belajar.
 - c. Kemampuan dalam mengambil keputusan dalam belajar.
 - d. Kemampuan dalam mengarahkan diri sendiri untuk belajar.
 - e. Kemampuan dalam mewujudkan diri sendiri dalam belajar.
2. Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas kemandirian belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Adakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen?
2. Adakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.
3. Adakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan perbedaan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen pada saat pada *pre-test* dan *post-test*.
2. Mengungkapkan perbedaan kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol *pretest* dan *post-test* (tanpa bimbingan kelompok).
3. Mengungkapkan perbedaan kemandirian belajar siswa pada *post-test* kelas eksperimen dengan *post-tetst* kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yakni mengenai evektifitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai bimbingan kelompok dan kemandirian belajar siswa.
 - c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai kemandirian belajar dan layanan bimbingan kelompok.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kerja konselor terhadap perannya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Konselor, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan konseling secara lebih efektif dan efisien.
- c. Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- d. Musyawarah Guru Pembimbing, dalam menyusun program pelayanan bimbingan di sekolah khususnya dalam upaya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.